

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Pengajian

1. Pengertian Manajemen Pengajian

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *management*, yang berarti tata kelola, kepemimpinan, dan pengelolaan. Secara umum manajemen merujuk pada proses yang dilakukan individu atau kelompok untuk mengatur dan mengkoordinasikan berbagai upaya demi mencapai tujuan bersama. Dalam istilah lain, manajemen mencakup pengorganisasian dan pengawasan atas berbagai aspek dalam bisnis atau sektor tertentu.²¹ Kini konsep manajemen tidak lagi terbatas pada pengelolaan usaha semata, tetapi telah diterapkan pada berbagai bidang lain, termasuk majelis pengajian. Manajemen menjadi kebiasaan yang dilakukan secara sadar dan berkelanjutan untuk membentuk organisasi yang terarah.

Manajemen meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian terhadap berbagai kegiatan anggota, serta pemanfaatan sumber daya secara optimal untuk mencapai tujuan dalam suatu organisasi.²² Khusus dalam konteks pengajian, manajemen berperan penting untuk memastikan tujuan pengajian dapat tercapai secara maksimal dan terarah. Dengan strategi yang terstruktur dan rapi, manajemen memungkinkan kegiatan dakwah berlangsung secara efisien

²¹ Umar Sidiq dan Khairussalim, *Manajemen Dakwah* (Tulungagung: Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM), 2022), 13.

²² Ibid, 13-14.

dan efektif, sehingga pesan dari pengajian dapat diterima sesuai target yang diinginkan.

Pengajian dalam bahasa Arab pengajian disebut At-ta'limu asal kata ta'allama, yata'allamu, ta'alliman yang artinya belajar, pengertian dari makna pengajian atau ta'lim mempunyai nilai ibadah sendiri, hadir dalam belajar ilmu agama bersama seorang Aalim atau orang yang berilmu merupakan bentuk ibadah yang wajib setiap muslim.²³

Pengajian menurut Muhzakir dalam Yusuf menyatakan bahwa pengajian merupakan istilah umum yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar perihal agama. Hal tersebut menerangkan bagaimana dalam sebuah pengajian terdapat sebuah kegiatan agama yang dapat dipelajari secara bersama-sama.²⁴ Pengajian bisa diartikan kita menuju kepada pembinaan masyarakat melalui jalur agama. Bimbingan kepada masyarakat ini biasanya khusus mengkaji bidang-bidang agama seperti al-Qur'an, hadits, aqidah, tauhid, fiqih, dan kitab-kitab lain yang berhubungan dengan agama Islam.²⁵

Manajemen pengajian merupakan pengelolaan dakwah secara efektif dan efisien melalui organisasi tertentu yang terstruktur dengan sadar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pengajian,

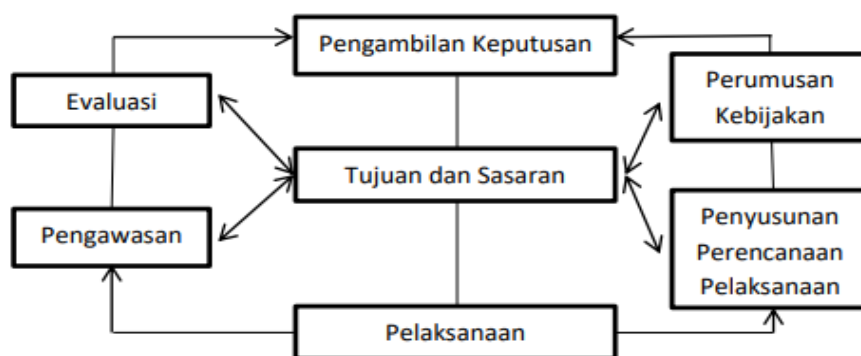
²³ Sakina Ilya Azis, *Sadar, Peduli dan Berkarya di Masa Pandemi* (UIN Sunan Gunung Djati: KKN-DR Sisdamnas, 2020), 178.

²⁴ M. Yusuf, A. Mufakhir, dan Muhammad Jihan Rezian, "Peran Pengajian Rutin Mingguan dan Manfaatnya dalam Pemahaman Keagamaan Bagi Masyarakat," *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 9 No. 2, (2023): 173–174.

²⁵ Sakina Ilya Azis, *Sadar, Peduli dan Berkarya di Masa Pandemi* (UIN Sunan Gunung Djati: KKN-DR Sisdamnas, 2020), 178.

manajemen berfungsi untuk mengatur pesan yang mengandung nilai-nilai keimanan guna memberikan motivasi, tanpa terfokus pada keuntungan materi. Konsep manajemen digunakan sebagai metode untuk meningkatkan efektivitas aktivitas pengajian, termasuk dalam penyusunan rencana, strategi, dan penggalangan dana.²⁶ Manajemen pengajian bukan bertujuan untuk membatasi, melainkan berfungsi sebagai mekanisme pengawasan guna memastikan kelancaran pelaksanaannya.

Gambar 2. 1 Skema Manajemen Pengajian



Sumber: Umar Sidiq dan Khairussalim, 2022.

2. Fungsi Manajemen Pengajian

Beberapa fungsi diperoleh dalam proses manajemen pengajian, yaitu:²⁷

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses menentukan pekerjaan yang perlu dilakukan oleh suatu kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam perencanaan, terdapat aktivitas pengambilan

²⁶ Umar Sidiq dan Khairussalim, *Manajemen Dakwah* (Tulungagung: Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM), 2022), 15.

²⁷ Ibid, 16-18.

keputusan yang melibatkan pemilihan berbagai alternatif keputusan. Proses ini memerlukan kemampuan untuk memvisualisasikan dan memproyeksikan masa depan, sehingga dapat menentukan pola tindakan yang akan dilakukan di waktu mendatang.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian memiliki peran penting untuk mencegah terjadinya penumpukan tugas, tumpang tindih pekerjaan, atau terhentinya anggota dari aktivitas yang telah direncanakan. Dalam manajemen, pengorganisasian dapat diartikan sebagai proses pendelegasian memberikan izin serta penetapan dan pengaturan hubungan kerja dalam organisasi.

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Kemampuan seseorang pemimpin dalam lembaga pengajian untuk mengerakkan kegiatan pengajiannya menjadi faktor kunci dalam manajemen majelis tersebut. Hal itu mencakup bagaimana pemimpin memberikan motivasi, membimbing, mengkoordinasikan, membangun pemahaman bersama, serta meningkatkan kemampuan dan keanggotaan anggota.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengamanan dan pengawalan pelaksanaan kegiatan pengajian dilakukan untuk mencegah serta menghentikan terjadinya penyimpangan dalam proses pengajian. Selain itu, langkah ini juga

bertujuan untuk menyempurnakan dan memperkuat pendekatan pengajian agar lebih efektif.

3. Unsur-Unsur Pengajian

1) Subyek Pengajian (*Da'i*)

Orang yang menyampaikan pesan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan, baik secara individu maupun kelompok, baik perseorangan maupun secara organisasi ataupun lembaga kepada orang lain. Itulah dikatakan *da'i*. *Da'i* memegang peran penting sebagai salah satu unsur utama dalam pelaksanaan dakwah.

2) Obyek Pengajian (*Mad'u*)

Mad'u merujuk pada individu atau kelompok manusia yang menjadi mitra dan sasaran dakwah. Dakwah dapat dilakukan secara individu maupun kelompok, baik kepada mereka yang sudah beragama Islam maupun kepada yang belum. Dengan kata lain, semua manusia tanpa terkecuali menjadi bagian dari sasaran dakwah. Sebagaimana kita ketahui, Allah dan rasul-Nya memerintahkan para *da'i* serta seluruh umat Islam untuk menjadi hamba Allah yang beriman.

3) Materi Pengajian (*Maddah*)

Materi pengajian merupakan inti dari pesan atau ajaran Islam itu sendiri. Secara garis besar, materi ini mencakup tiga prinsip utama

yang dapat dikomunikasikan secara umum, yaitu akidah (keimanan), syariat, materi akhlak.

4) Metode Pengajian (*Thariqah*)

Ketika menyampaikan pesan dan informasi dalam pengajian, salah satu aspek terpenting yang harus dimiliki oleh para *da'i* adalah kemampuan untuk mencapai tujuan dengan berlandaskan hikmah dan kasih sayang.

5) Media Pengajian (*Wasilah*)

Dalam menyampaikan materi pengajian, diperlukan media atau alat yang berfungsi sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dengan efektif. Media pengajian ini mencakup segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pengajian yang telah direncanakan. Media ini dapat berbentuk media daring maupun laring.²⁸

B. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil penerimaan berupa gaji atau ketidakseimbangan usaha yang diperoleh individu maupun kelompok rumah tangga dalam jangka waktu satu bulan. Pendapatan ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, serta berbagai keperluan lainnya. Besarnya pendapatan

²⁸ Muhammad Yunus Daulay dan Nur Rahmah Amini, "Evaluasi Model Pengajian-Pengajian Muhammadiyah dan 'Aisyiyah," *Educasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 11 No. 1 (2022): 829-832.

yang diterima dapat bervariasi tergantung pada jenis pekerjaan, sektor usaha, serta faktor-faktor lain seperti keterampilan, pengalaman, dan kondisi ekonomi.²⁹

Definisi pendapatan menurut ahli dalam buku “Pengaruh Kenaikan Harga Terhadap Pendapatan” yang dikutip oleh Sumarni.³⁰ Menurut Iswandono, pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari aktivitas ekonomi yang dilakukan perusahaan, terutama dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya. Pendapatan ini mencerminkan pendapatan yang dihasilkan melalui berbagai kegiatan bisnis yang berkaitan dengan operasional perusahaan. Menurut Soekartawi, pendapatan berdampak terhadap jumlah barang yang dikonsumsi, dimana peningkatan pendapatan sering kali diikuti oleh peningkatan jumlah barang yang dibeli. Selain itu, kualitas barang yang dikonsumsi juga menjadi pertimbangan, sehingga individu cenderung memilih produk dengan kualitas yang lebih baik seiring dengan bertambahnya pendapatan. Menurut Thoederus M Tuanakotta, secara umum, pendapatan dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh oleh suatu perusahaan atau bentuk usaha lainnya. Pendapatan ini bisa diperoleh melalui berbagai aktivitas ekonomi, seperti perdagangan, pekerjaan, atau jenis usaha lainnya yang menghasilkan keuntungan.

²⁹ Anggia Ramadhan, Radiyan Rahim, dan Nurul Nabila Utami, *Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio)* (Medan: Tahta Media, 2023), 10.

³⁰ Sumarni, Zaenal Abidin, dan Khusnul Yatima, *Pengaruh Kenaikan Harga Terhadap Pendapatan* (Jambi: Meriva Media, 2024), 20-22.

2. Sumber Pendapatan

Pendapatan seseorang berperan penting dalam menentukan tingkat kesejahteraan, karena melalui pendapatan tersebut, individu dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sumber pendapatan masyarakat dapat dikategorikan sebagai berikut:³¹

- 1) Sektor formal. Pendapatan dalam bentuk gaji atau upah yang diterima secara tetap dengan jumlah yang telah ditentukan. Sektor ini mencakup pekerjaan yang berada dalam perlindungan perusahaan atau instansi pemerintah.
- 2) Sektor informal. Pendapatan yang berasal dari pekerjaan atau usaha mandiri yang sifatnya tidak terikat, seperti berdagang, menjadi tukang, buruh, dan berbagai pekerjaan lainnya.
- 3) Sektor subsisten. Pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha sendiri, seperti cocok ditanam, beternak, atau melalui bantuan berupa kiriman dan pemberian dari pihak lain.

Pendapatan di sektor informal mencakup seluruh bentuk pendapatan, baik berupa uang maupun barang, yang diterima sebagai ketidakseimbangan dari aktivitas di sektor tersebut. sumber pendapatan sektor informal meliputi:

³¹ Anggia Ramadhan, Radiyan Rahim, dan Nurul Nabila Utami, *Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio)* (Medan: Tahta Media, 2023), 8-9.

- 1) Pendapatan dari usaha, termasuk keuntungan bersih dari usaha sendiri, komisi, serta hasil penjualan.
- 2) Pendapatan dari investasi, keuntungan yang diperoleh dari modal yang ditanamkan.
- 3) Pendapatan dari keuangan sosial, penghasilan yang berasal dari dukungan sosial atau bantuan tertentu.³²

3. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan, yaitu:³³

1) Modal Usaha

Modal usaha adalah sejumlah uang yang digunakan sebagai dasar utama dalam menjalankan bisnis, seperti berdagang atau melakukan investasi. Modal juga mencakup aset berupa uang maupun barang yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan keuntungan serta menambah kekayaan. Dalam konteks ini, modal dapat diartikan sebagai dana yang digunakan untuk mendukung berbagai aktivitas bisnis.

2) Lama Usaha

Durasi atau lamanya sebuah usaha yang beroperasi memiliki peran penting dalam perkembangannya. Semakin lama suatu usaha berjalan, semakin banyak pengalaman yang diperoleh dan semakin dikenal oleh masyarakat. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan

³² Anggia Ramadhan, Radiyan Rahim, dan Nurul Nabila Utami, *Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio)* (Medan: Tahta Media, 2023), 8-9.

³³ Sumarni, Zaenal Abidin, dan Khusnul Yatima, *Pengaruh Kenaikan Harga Terhadap Pendapatan* (Jambi: Meriva Media, 2024), 24-26.

konsumen terhadap kualitas produk atau layanan yang ditawarkan, sehingga menarik lebih banyak pelanggan. Dengan demikian, faktor ini berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha.

3) Lokasi Usaha

Lokasi usaha yang strategis menjadi salah satu faktor utama dalam menentukan besarnya pendapatan. Pemilihan lokasi yang tepat memberikan keuntungan bagi pemilik usaha, terutama jika tempat tersebut mudah diakses oleh konsumen. Biasanya, pelanggan cenderung memilih toko atau tempat usaha yang lebih dekat dan mudah dijangkau, sehingga lokasi yang baik dapat meningkatkan jumlah pelanggan.

4) Jam Kerja

Jam kerja berkaitan dengan konsep penawaran tenaga kerja, yang menjelaskan bagaimana individu bersedia bekerja demi memperoleh pendapatan atau memilih untuk tidak bekerja dengan konsekuensi kehilangan pendapatan. Semakin banyak jam kerja yang dijalankan, semakin besar pula peluang seseorang atau sebuah usaha untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi.